



Journal Economic Insights

Journal homepage: <https://jei.uniss.ac.id/index.php/v1n1>
ISSN Online : 2809-4360

ANALISIS MANFAAT *RETURN ON ASSET (ROA)*, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)

Ageng Prasetyo⁽¹⁾, Neli Hajar⁽²⁾, Indah Fitriana⁽³⁾

⁽¹⁾Universitas Selamat Sri, ⁽²⁾Universitas Selamat Sri, ⁽³⁾Universitas Selamat Sri

⁽¹⁾ageng_prasetyo61@yahoo.com, ⁽²⁾meronapagi86@gmail.com, ⁽³⁾ana12indah@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

Return On Asset,
DER dan Ukuran
Perusahaan dan
Manajemen Laba

ABSTRAK

Ageng Prasetyo. 2021, Analisis Manfaat *Return On Asset*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). Skripsi. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi Universitas Selamat Sri Kendal. 64 halaman, 2021 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Manfaat *Return On Asset*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang berjumlah 74 perusahaan. Sampel yang diambil adalah yang di gunakan 32 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah Pengaruh Manfaat *Return On Asset*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel bebas serta terhadap Manajemen Laba sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap manajemen laba. Variabel *leverage*(DER) tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap manajemen laba. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan secara statistik terhadap manajemen laba. Variabel profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan ukuran perusahaan (SIZE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

PENDAHULUAN

Bentuk tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder* adalah membuat laporan keuangan. Yang menjadi perhatian pengguna laporan keuangan adalah kinerja manajemennya, laba terkait keuntungan perusahaan. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* No. 1, yang menjadi perhatian utama untuk menilai kinerja adalah informasi laba. Ketika perusahaan tidak mampu mencapai laba yang diharapkan maka dapat memicu manajer melakukan manajemen laba. Manajemen laba adalah tindakan yang sengaja dilakukan oleh manajer dalam proses penyusunan laporan keuangan, dengan cara menaikkan atau menurunkan laba perusahaan (Sofia, 2016).

Pengoperasikan perusahaan dan pemegang saham atau pemilik perusahaan mempercayakan sebuah manajemen untuk menjalankan perusahaan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2013). Pihak manajemen mempunyai tugas untuk bertanggung jawab dalam organisasi, menyelesaikan tugas-tugas melalui upaya-upaya orang lain dalam kegiatan kelompok (Barnardine R. Wirjana, 2007 : 11).

Manajemen diberikan kepercayaan oleh pemegang saham atau pemilik perusahaan dalam mengoperasikan perusahaan, dalam mempertanggung jawabkan hasil kerjanya, manajemen menyusun dan melaporkan hasil operasional perusahaan serta posisi keuangan perusahaan kepada pemilik saham atau stakeholder lainnya dengan membuat laporan keuangan perusahaan (Fatmawati, 2013). Laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial 2 position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015).

Kinerja perusahaan yang nantinya dinilai dari perolehan laba perusahaan dalam laporan keuangan akan diperhatikan oleh para investor sebagai ukuran untuk memperhatikan perkembangan perusahaan di kemudian hari, menjadikan pihak manajemen perusahaan melakukan berbagai cara untuk dapat menghasilkan nilai baik pada laporan keuangan perusahaan mereka sehingga kinerja perusahaan mereka akan dikatakan baik oleh para investor (Hasibuan, 2013). Kinerja perusahaan dapat tercermin melalui rasio profitabilitas perusahaan, dimana rasio profitabilitas pada perusahaan akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Namun ketika manajemen perusahaan berada dalam keadaan dimana ternyata manajemen perusahaan tidak mampu memperoleh laba yang sudah ditentukan targetnya, manajemen lalu menggunakan dan memanfaatkan fleksibilitas standar akuntansi pada saat proses penyusunan laporan keuangan untuk melakukan modifikasi pada laba yang nantinya dimasukkan ke dalam laporan keuangan perusahaan. Manajemen akan memiliki motivasi untuk menunjukkan kinerja yang baik guna memperoleh keuntungan yang besar bagi perusahaan sehingga pihak manajemen akan lebih cenderung untuk menggunakan sistem akuntansi yang nantinya bisa menghasilkan informasi mengenai laba secara lebih baik. Pemilihan sistem akuntansi yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk memenuhi tujuan tersendiri yang ditetapkan dengan sengaja disebut manajemen laba atau *earnings management* (Ketut Gunawan dkk, 2015).

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan informasi keuangan ketika kinerja perusahaan menurun, tidak jarang manajemen melakukan tindakan manipulasi data-data keuangan di dalam laporan keuangan sehingga kondisi perusahaan yang menurun tidak diketahui oleh pemegang saham, pemilik perusahaan maupun pengguna informasi keuangan lainnya (Chariri dan Ghozali, 2007). Tindakan manipulasi data-data keuangan disebut dengan manajemen laba (*earnings management*) (Herawaty, 2008). Manajemen laba sering terjadi pada perusahaan yang pihak manajemennya memiliki tujuan khusus dalam melakukan tindakan manipulasi data keuangan (Scott, 2012). Manajemen laba

adalah suatu kondisi pada saat manajemen melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan sehingga dapat meratakan, menaikkan dan menurunkan laba. Sebagian pihak menyatakan bahwa manajemen laba diperbolehkan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yaitu akuntan dapat mempengaruhi angka laba melalui pemilihan metode atau kebijakan akuntansi yang sudah ditetapkan pada SAK. Dan pada teori akuntansi positif dikatakan bahwa manajer perusahaan diperkenankan untuk memilih suatu metode akuntansi tertentu (Rina dan Aprilia. 2011).

Beberapa tahun belakangan ini, banyak perusahaan kehilangan sebagian besar labanya dalam waktu yang singkat, salah satunya ditunjukkan dengan menurunnya laba bersih pada perusahaan PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) dan PT. Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW). Pada tahun 2019, PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) ini mencatat penurunan pendapatan sebesar 6,66% yoy dari Rp 8 triliun menjadi 7,47 triliun. Bahkan, laba bersih WSBP menurun curam sebesar 26,94% yoy menjadi Rp 806,15 miliar. Kasus yang sama juga dialami PT. Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW), produsen kertas ini mengalami penurunan pendapatan di tahun 2019 sebesar 16,8% yoy menjadi Rp 8,27 triliun, yang sebelumnya Rp 9,94 triliun. Bahkan laba bersih FASW menurun tajam sebesar 31,06% yoy menjadi Rp 968,83 miliar. Hal ini disebabkan karena permintaan barang produksi dalam negeri menurun. Selain itu, penjualan ekspor pada kuartal I-2019 juga mengalami fluktuatif. Bahkan ketika memasuki kuartal II-2019 kinerja ekspor menurun tajam yang terjadi pada bulan Oktober 2019 (Kontan.co.id).

Permasalahan naik turunnya laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia dengan tingkat perubahan yang signifikan ini akan menyebabkan persistensi laba perusahaan mulai diragukan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mempertahankan laba saat ini maupun menjamin laba yang konsisten di masa depan. Berbagai cara dapat dilakukan perusahaan untuk mempertahankan perusahaannya agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya, salah satunya dengan melakukan manipulasi laba sehingga tetap dalam kondisi yang tinggi persistensi labanya untuk menarik perhatian para investor. Manipulasi laba yang tidak sesuai dengan sebenarnya ini dapat menunjukkan terjadinya kegagalan perusahaan dalam menyampaikan informasi laporan keuangan dan dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan (Fanani, 2010).

Faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah *Return on Assets (ROA)*. Ketika perusahaan besar mengalami kerugian, manajemen perusahaan akan mencari cara untuk menyamarkan informasi kerugian, sehingga pemegang saham tidak mempermasalahkan kinerja manajemen yang sudah dipercayainya (Halim, 2010). Manajemen perusahaan besar memiliki kompleksitas yang besar dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, apabila terjadi hal yang diluar ekspektasi dari pemegang saham maupun pemilik perusahaan, manajemen berkemungkinan besar akan melakukan manajemen laba untuk memenuhi ekspektasi pengguna laporan keuangan tersebut. ROA menggambarkan seberapa besar pengembalian dari seluruh aset milik perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan menjadikan ROA sebagai alat ukur efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan (Agustina, 2019). Tabel 1.1 dibawah menunjukkan perkembangan rata-rata ROA pada perusahaan manufaktur *go public* dari tahun 2015 sampai 2019.

Tabel 1. 1
Perkembangan ROA Perusahaan Manufaktur *Go Public*
Periode 2015-2019

Sektor	2015	2016	2017	2018	2019
Industri dasar dan kimia	1,11%	2,85%	6,71%	6,65%	1,55%
Aneka industri	1,49%	3,87%	5,24%	4,3%	2,53%
Industri barang konsumsi	9,24%	10,18%	10,41%	9,26%	6,53%

Sumber: IDX Statistic, 2020

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa perkembangan ROA perusahaan manufaktur mengalami peningkatan sejak tahun 2015-2017 sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan. *Presentase* dapat dilihat dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang mencakup perubahan bahan organik dan nonorganik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk, sektor aneka industri yang merupakan industri dengan mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang identik dengan pabrik. Besarnya rasio tingkat pengembalian laba akan menarik banyak investor, sehingga ketika rasio *Return on Assets* (ROA) rendah maka manajemen perusahaan cenderung akan melakukan manajemen laba (Junuarti dan Corolina (2005) dalam Prasetya (2013) bahwa *Return on Assets* (ROA) yang rendah atau menurun memiliki kecenderungan bagi perusahaan tersebut untuk melakukan manajemen laba.

Leverage mempunyai hubungan dengan praktik manajemen laba, dimana investor akan melihat rasio *leverage* perusahaan yang terkecil karena rasio *leverage* mempengaruhi dampak resiko yang terjadi. Jadi semakin kecil rasio *leverage* semakin kecil resikonya, begitu juga sebaliknya. Dengan cara begitu ketika perusahaan mempunyai *rasio leverage* yang tinggi maka perusahaan cenderung akan melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan terancam tidak bisa memenuhi kewajibannya dengan membayar hutangnya tepat waktu. Sebagai konsekuensi dari manajemen laba akrual yang dibatasi, perusahaan yang memiliki auditor yang berkualitas akan memilih untuk melakukan *real earnings management* (Herusetya, 2012). Data keuangan dan rasio dari perusahaan sektor industri dasar dan kimia ini dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1.2
Data Keuangan Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (2017-2019)

Industri Dasar dan Kimia	Rata-rata pada tahun 2019			
	Aset	Utang	Ekuitas	Laba bersih
Sub Sektor Semen	Rp 18,410	Rp5,956	Rp12,454	Rp1,115
Sub sektor Keramik, orselen, dan Kaca	Rp3,078	Rp1,361	Rp1,489	Rp51
Sub sektor Logam dan sejenisnya	Rp4,292	Rp2,341	Rp1,950	-Rp78.19
Sub sektor Kimia	Rp7,280	Rp3,375	Rp3,905	Rp586
Sub sektor Plastik dan Kemasan	Rp1,494	Rp708	Rp786	Rp31

Sub sektor Pakan dan Ternak	Rp12,539	Rp5,910	Rp6,629	Rp1,149
Sub sektor Kayu dan Pengolahannya	Rp958	Rp1,006	-Rp47	Rp49
Sub sektor Pulp dan Kertas	Rp15,784	Rp9,706	Rp6,079	Rp256

Sumber : data diolah dari *www.idx.co.id*, 2020

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata komposisi dana yang digunakan oleh perusahaan dalam masing-masing subsektor tidaklah sama. Beberapa perusahaan memiliki penggunaan dana eksternal (utang) yang lebih besar, dan beberapa lainnya memiliki ekuitas yang lebih besar. Perusahaan tentu memiliki alasan tersendiri mengapa lebih tertarik untuk menggunakan porsi utang yang lebih besar dari ekuitas.

Terdapat dua pandangan tentang bentuk ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pandangan pertama, ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba dari pada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga berdampak pada perusahaan tersebut untuk melaporkan kondisinya lebih akurat (Nasution dan Setiawan, 2007). Akan tetapi, pandangan kedua memandang ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Watts and Zimmerman (1990) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi lebih cenderung memilih metode akuntansi untuk mengurangi laba yang dilaporkan dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil..

METODE

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan jenis atau bentuk penelitian *Explanatory Research* yaitu penelitian yang bersifat menjelaskan, artinya penelitian ini menghubungkan sebab akibat atau kausalitas antar variabel-variabel dengan menguji hipotesis yang sudah dirumuskan (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah Perusahaan manufaktur barang industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. jumlah sampel dalam penelitian ini 32 perusahaan. Analisis deskriptif digunakan untuk membaca statistik deskriptif untuk mengetahui karakteristik sampel dalam penelitian meliputi *mean*, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan pengujian uji t, uji F, uji determinasi dan uji asumsi klasik.

HASIL

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Variabel profitabilitas (ROA) nilai terendah sebesar -29.910 yakni Siwani Makmur Tbk. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 24.097 yakni Indal Aluminium Industry Tbk. Kemudian diperoleh nilai rata-rata profitabilitas sebesar 3.58969, sementara standar deviasi sebesar 6.748150. Variabel *leverage* (DERS) nilai terendah sebesar -3,18 yakni Inti

keramik Alamasri Industri Tbk. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 11.86 yakni Tirta Mahakam Resources Tbk. Kemudian diperoleh nilai rata-rata *leverage* sebesar 1.0293. Sementara standar deviasi sebesar 1.56660. variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) nilai terendah sebesar 11.363 yakni Siwani Makmur Tbk. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 18.972 yakni Asiaplast Industries Tbk. Kemudian diperoleh nilai rata-rata umur sebesar 15.21426. Sementara standar deviasi sebesar 1.821655. Variabel manajemen laba (*ML*) nilai terendah sebesar -0.69554 yakni Betonjaya Manunggal Tbk. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 0.05129 yakni Intikeramik Alamasri Industri Tbk. Kemudian diperoleh nilai rata-rata profitabilitas sebesar -0.11900893. Sementara standar deviasi sebesar 0.13229383.

Analisis Data

Untuk penelitian regresi linier diwajibkan data yang diuji menggunakan uji regresi linier berganda harus memenuhi salah satu syarat yaitu data harus normal (Sujarweni, 2016). Berdasarkan tabel di atas, probabilitas nilai Z uji K-S adalah 0,200, signifikan ($> 0,05$) secara statistik maka H_0 diterima, yang berarti data (nilai residualnya) terdistribusi normal.

Uji regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, variabel independen terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2013). Berdasarkan hasil perhitungan SPSS sebagai berikut:

Persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut.

$$\text{Manajemen laba} = - 0.530 - 0.002 \text{ Profitabilitas} - 0.009 \text{ Leverage} + 0.023 \text{ Ukuran perusahaan} + e$$

Dalam persamaan regresi di atas, konstanta (B_0) adalah sebesar - 0.530 hal ini berarti jika tidak ada perubahan variabel Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran perusahaan sebelumnya maka Manajemen laba tetap sebesar - 0.530.

Dari persamaan regresi linier berganda, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- 1) Y adalah variabel dependen yaitu Manajemen laba.
- 2) Angka sebesar - 0.530 menunjukkan bahwa apabila Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran perusahaan. jika nol menyebabkan nilai Manajemen laba sebesar - 0.530.
- 3) Variabel tingkat profitabilitas mempunyai nilai koefisien regresi itu sebesar - 0.002 berarti bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan akan mengakibatkan manajemen laba turun sebesar -0.002 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap nol (konstan).
- 4) Variabel tingkat *leverage* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0.009 berarti bahwa setiap peningkatan *leverage* sebesar 1 satuan akan mengakibatkan manajemen laba turun sebesar 0.009 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap nol (konstan).
- 5) Variabel tingkat ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi itu sebesar 0.023 berarti bahwa setiap peningkatan rasio ukuran perusahaan sebesar 1 satuan akan mengakibatkan manajemen laba naik sebesar 0.023 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap nol (konstan).
- 6) e adalah variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini

Berdasarkan penelitian untuk nilai R Square yaitu untuk menentukan koefisien determinasi dalam menentukan bahwa variabel bebas dapat secara tepat

menjelaskan terlihat dari *Adjusted R square* sebesar 0,083 yang menunjukkan bahwa 8.3% manajemen labayang dipengaruhi oleh Profitabilitas, *Leverege* dan Ukuran perusahaan Sisanya 91,7% manajemen laba dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti nilai perusahaan, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, deviden, *Current Ratio* dan *Earning Per Share*.

Dalam hal ini pengujian dapat dilakukan bersama-sama, pengujian variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, dimana hasil signifikansi harus di bawah tingkat signifikansi alpha yang telah ditetapkan yaitu sebesar 5%. Berdasarkan pada pada tabel $F_{hitung} = 3,875$. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $3,875 > 2,70$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba (Y). Pengaruh Profitabilitas (ROA).

Profitabilitas(ROA) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan angka signifikansi 0,293 yang lebih besar dari $> 0,05$ maka tidak signifikan dan nilai koefisien regresi negatif sebesar 1,058 dan Maka $-1.058 > -1,66105$ Dengan demikian t_{hitung} berada di daerah H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak artinya profitabilitas(ROA) tidak berpengaruh secara terhadap manajemen laba. hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah profitabilitas maka semakin rendah manajemen laba. Pengaruh *Leverege* (DER).

Variabel *Leverege* (DER) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan arah negatif 1.083 dan signifikansi 0,282 dan Maka $-1.5083 > -1,66105$. Dengan demikian t_{hitung} berada di daerah H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. dapat diketahui bahwa *leverage* perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak mempengaruhi manajer dalam melakukan praktek manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan

Hasil perhitungan ukuran perusahaan di peroleh bahwa : $t_{hitung} = 3,209$ dan $p \text{ value} = 0,002$ Maka : $t_{hitung} (3,209) > t_{tabel} (1,66105)$ dan $p \text{ value} (0,002) < \alpha (0,05)$. Kesimpulannya H_3 diterima. Dengan demikian, ukuran perusahaan terbukti berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap manajemen laba. dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka tindakan manajemen laba semakin kecil.

Pengaruh Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER) dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Secara Simultan terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan hasil analisis statistik ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H_4) yaitu variabel profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hasil pengujian secara simultan (Uji F) dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,875 > 2,70$ dengan signifikansi lebih kecil daripada nilai signifikan yang ditetapkan ($0,012 < 0,05$), maka H_4 diterima artinya variabel ukuran perusahaan, *leverage* (DER) dan profitabilitas (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang digunakan dalam kegiatan operasi. Kaitannya dengan manajemen laba (*earnings management*), profitabilitas dapat memengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Karena jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kerjanya di mata pemilik. Hal ini berkaitan erat dengan usaha manajer untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas (ROA) rendah cenderung melakukan perataan laba. Perataan laba merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba. Manajer cenderung melakukan aktivitas tersebut karena dengan laba yang rendah atau bahkan menderita kerugian, akan memperburuk kinerja manajer di mata pemilik dan nantinya akan memperburuk citra perusahaan di mata publik (Suryanawa, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Pipit Widhi Astuti (2017) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhea Kania Paramitha & Farida Idayati (2020), Nuri Widyaningrum (2020) yang memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan karena perbedaan tahun penelitian dan jenis perusahaan sampel, dimana kebanyakan peneliti meneliti pada perusahaan manufaktur

Pengaruh *Leverage* (DER) Terhadap Manajemen Laba

leverage yang tinggi, maka tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer akan tetap atau konstan. Ketika utang perusahaan banyak maka perusahaan memiliki resiko bisnis yang tinggi karena perusahaan terancam tidak dapat memenuhi membayar hutang tersebut. Di dalam perusahaan utang di gunakan untuk investasi seperti membeli mesin, kendaraan dan yang lainnya. Tujuan perusahaan melakukan manajemen laba yaitu untuk menunjukkan kepada investor maupun kreditor mengenai hasil investasi yang menguntungkan. Investasi itu menguntungkan tampak dari laba yang besar, supaya labanya tampak lebih besar maka manajer melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan laba (Manggau, 2016).

Jika dikaitkan dengan statistik deskriptif, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki *leverage* yang aman dalam arti perusahaan mampu membayar hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan, maka manajer tidak tertarik atau tidak termotivasi untuk melakukan praktek manajemen laba. Ini disebabkan karena perusahaan tidak membutuhkan tindakan-tindakan yang akan membantu perusahaan dalam situasi tertentu. Perusahaan berada dalam keadaan yang baik atau aman dan mampu untuk membayar hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan (Astuti, 2017).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Pipit Widhi Astuti (2017) bahwa variabel *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil uji t memperoleh nilai signifikan sebesar $0,396 > 0,05$, besar nilai koefisien regresi untuk variabel *leverage* adalah $0,000216$ berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Semakin besar ukuran perusahaan maka tindakan manajemen laba semakin kecil. Pada perusahaan yang memiliki ukuran besar dianggap lebih kritis dan lebih diminati oleh para analis dan broker dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dikarenakan aktivitas operasi pada perusahaan besar lebih kompleks, sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan perencanaan laba perusahaan dan dalam melakukan pelaporan keuangannya mereka akan melaporkannya dengan lebih akurat (Astuti, (2017). Moses (1997) menemukan bukti bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan-perusahaan yang lebih besar menjadi subyek pemeriksaan (pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum/*general public*). Hasil lainnya ditemukan oleh Albretch dan Richardson (1990), bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Penti Yuniarti (2013), Pipit Widhi Astuti (2017) dan Khairatul Insani (2017) ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap manajemen laba. Dari tabel coefficients diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel ($-4,083 > -2,042$) maka hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba atau karena sig (0,000) lebih kecil dari 0,05 (α) maka secara signifikan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER) dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Secara Simultan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis statistik ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H_4) yaitu variabel profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hasil pengujian secara simultan (Uji F) dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,875 > 2,70$ dengan signifikansi lebih kecil daripada nilai signifikan yang ditetapkan ($0,012 < 0,05$), maka H_4 diterima artinya variabel ukuran perusahaan, *leverage* (DER) dan profitabilitas (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Hal penelitian sekarang sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Mas Ratih Astari, I Ketut Suryanawa (2017) profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan

sebagaimana berikut :

1. Variabel profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap manajemen laba.
2. Variabel *leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap manajemen laba.
3. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan secara statistik terhadap manajemen laba.
4. Variabel profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan ukuran perusahaan (SIZE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

SARAN

Penelitian mengenai pengaruh manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di masa yang akan datang diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas, dengan mempertimbangkan saran di bawah ini:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan periode penelitian yang lebih lama agar hasil penelitian lebih mampu menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang, karena peneliti masih menemukan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi manajemen laba dan dapat menggunakan subjek penelitian yang berbeda selain manufaktur, seperti perbankan, perusahaan telekomunikasi atau pertambangan.
2. Bagi pihak perusahaan diharapkan dalam melakukan praktik manajemen laba masih dalam batasan yang sewajarnya atau masih dalam cakupan metode-metode dan prosedur yang diakui prinsip akuntansi yang berlaku umum agar tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan. Bagi investor disarankan yang ingin menanamkan modalnya di suatu perusahaan sebaiknya lebih selektif dalam memilih perusahaan yang dirasa dapat dipercaya. Laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan sebaiknya dipelajari secara mendalam. Karena pada kenyataannya investor tidak memeriksa langsung laporan keuangan perusahaan karena keterbatasan waktu dan keahlian yang dimiliki. Keputusan yang diambil investor biasanya hanya berasal dari broker (makelar), sehingga dengan mencari informasi lebih detail mengenai kondisi perusahaan tersebut sebelum memutuskan untuk menanamkan modal dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albercht, W.D. dan F.M. Richardson. 1990. Income Smoothing by Economic Sector. *Journal of Business Finance dan Accounting*, Vol. 17, No.5, 713-730.
- Ali, S. M., Salleh, Norman M., and Hassan, M. S. 2008. Ownership Structure and Earnings Management in Malaysian Listed Companies: The Size Effect. *Asian Journal of Business and Accounting*. 1.2: 89-116.
- Archibald, T.R. 1967. The Return to Straight line Depreciation: An Analysis of a Change in Accounting Method. *Journal of Accounting Research*, Supplement, pp 164-180.
- Asih, Puji. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)". *Jurnal TEKUN*. Vol V, No. 02, September: 191-201.
- Ball, R., Robin, A. dan Wu, J. S. 2003. Incentives versus Standards: Properties of

- Accounting Income in Four East Asian Countries. *Journal of Accounting & Economics*. Vol. 36, Pages 235-270.
- Balsam, Steven., Eli, Bartov., dan Marquardt, Carol. (2002). "Accruals Management, Investors Sophistication, and Equity Valuation: Evidence from 10-Q Filings". *Journal of Accounting Research* 40 (4).
- Beneish D. Messod. 2001. Earnings Management: A Perspective. *Working Paper Series*. [http://: www.ssrn.com](http://www.ssrn.com). Diakses tanggal 23 November 2016.
- Boediono, Gideon S.B. (2005). "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur". *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII*. Solo.
- Christie, A., dan Zimmerman, J. 1994. Efficient and Opportunistic Choices of Accounting Procedures: Corporate Control Contests. *The Accounting Review*. Vol. 69, Pages 539-566.
- Cornett, M. M., Marcus, A. J., Saunders, A., and Tehranian, H. 2006, Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance. <http://papers.ssrn.com/>. Diakses tanggal 20 Juli 2021.
- Fanani, Zaenal, Sri ningsih, Hamidah (2010). Faktor-faktor penentu kualitas pelaporan keuangan dan Kepercayaan investor. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., and Sweeney, A. P. 1996. Causes and Consequences Of Earnings Manipulation: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by the SEC. *Contemporary Accounting Research*. 13.1: 1-36.
- Fransiska, Trianna. 2013. Pengaruh Laporan Arus Kas, Laba Kotor, Ukuran Perusahaan, DER Terhadap Return Saham. *E-jurnal Binar Akuntansi*, Vol.2 No. 1.
- Ghozali, Imam. 2016. *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 24 Update Bayesian SEM Edisi 7*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Gu, Zhaoyang, Lee, C. J., Rosett, J.G. 2005. "What Determines the Variability of Accounting Accruals?" *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 24: 313 – 314.
- Guna, Welvin, I., dan Herawaty, Arleen. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Auditor dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. STIE Trisakti. ISSN: 2302-8556 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.20.1. Juli (2017): 290-319 318.
- Halim, Julia. 2005. Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Termasuk Dalam Indeks LQ-45. <http://elmurobbie.files.wordpress.com/2008/07/laba.pdf>. Diakses tanggal 20 Juli 2021.
- Handayani, RR, Sri., dan Rachadi, Gustono, Dwi. (2009). "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 11, No. 1, April, Hlm. 33-56
- Healy, Paul M., and James. M. Wahlen. 1999. "A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting". *Accounting Horizon*, No 13. PP 365-383.

- Husnan, Suad. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Indriyani, Yohana. 2010. Pengaruh Kualitas Auditor, Corporate Governance, Leverage dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi Universitas Diponegoro*: Semarang.
- Jao, Robert., dan Pagalung, Gagaring. 2011. "Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia". *E-journal Universitas Hasanuddin*.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership". *E-journal*
- Kim, Yangseon., Caixing, Liu., dan S. Ghon, Rhee. 2003. The Effect of Size on Earnings Management. *Social Science Research Network Electronic Paper Collection*.
- Kouki, M., Abderrazek, E., Hanen, A., and Slim, S. (2011). Does Corporate Governance Constrain Earnings Management? Evidence from U.S. Firms. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 35, 58-71.
- Llukani, Msc. Teuta. (2013). Earnings Management and Firm Size: An Empirical Analyze In Albanian Market. *European Scientific Journal* June 2013 edition vol. 9, No.16 ISSN: 1857 – 7881.
- Mahariana, I, Dewa, G.P., dan Ramantha, I, Wayan. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Hlm 519-528
- Meutia, Intan. 2004. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba Untuk KAP Big 5 dan Non Big 5. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Michelle and Megawati. 2005. Tingkat Pengembalian Investasi Dapat Diprediksi Melalui Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage. *Jurnal*.
- Midiastuty, P. P., dan Machfoedz, M. 2003. Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya.
- Moses, Douglas O, 1997, Income Smoothing and Incentives: Empirical Using Accounting Changes. *The Accounting Review*, Vol. LXII, No.2, April, pp. 259-377.
- Nasution, M dan Setiawan, D. 2007. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Widyastuti, Tri. 2009. "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba: Studi. *Jurnal*.